

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, perubahan sosial-ekonomi dan teknologi serta interaksi dengan kota-kota lain di sekitarnya. Perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang semakin bertambah padat, bangunan-bangunan yang semakin rapat dan bertambahnya wilayah terbangun, terutama permukiman yang cenderung semakin luas, serta semakin lengkapnya fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi kota [1]. Manusia bertemu dan melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas yang dilakukan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya akan membentuk suatu pola yang membutuhkan dukungan fisik keruangan. Keberlanjutan aktivitasnya menyebabkan perkembangan fisik ruang kota dan secara langsung mempengaruhi perkembangan struktur ruang kota yang tidak pernah berhenti [2].

Kota Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) tahun 2008-2028 telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Kota Bandar Lampung yang ditetapkan sebagai PKN memiliki fungsi untuk pusat pemerintahan provinsi, simpul utama kegiatan ekspor-impor, pusat perdagangan dan jasa regional, pusat pendukung jasa pariwisata, pendidikan tinggi, simpul utama transportasi skala nasional [3] yang memiliki visi sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa Sumatera Bagian Selatan Tahun 2025 [4]. Fungsi pusat perdagangan dan jasa Kota Bandar Lampung tentu menyediakan berbagai jenis lapangan pekerjaan dan fasilitas yang lebih lengkap dari wilayah sekitarnya. Peran strategis tersebut menjadikan Kota Bandar Lampung mempunyai daya tarik tersendiri yang mendorong terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan kota. Data BPS mencatat jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 sebanyak 881.801 jiwa dan kemudian naik menjadi 997.728 jiwa pada tahun 2016, sehingga rata-rata laju pertumbuhan penduduk

(LPP) per tahun di Kota Bandar Lampung adalah 2,63 % lebih besar dibandingkan LPP Nasional dalam rentang waktu yang sama sebesar 1,77 % per tahun maupun LPP Provinsi Lampung yang hanya 1,57% per tahun, bahkan LPP Kota Palembang yang juga merupakan PKN terdekat memiliki laju sebesar 1,83 %.

Dalam kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2016, salah satu bagian wilayah kota Bandar Lampung mengalami aktivitas pembangunan yang strategis bahkan dalam skala Provinsi maupun Nasional yaitu Bagian Wilayah Kota (BWK) C. Dalam RTRW Kota Bandar Lampung, BWK C meliputi Kecamatan Sukarame, Kecamatan Tanjung Senang dan Kecamatan Way Halim. Indikasi aktivitas ekonomi internal dengan ditandai munculnya pusat perbelanjaan, sarana perdagangan, restaurant, pedagang informal, perumahan baru, indekos, jalan layang, layanan transportasi bus trans Lampung, serta pengembangan UIN Raden Intan. Selain itu juga pembangunan di wiayah eksternal BWK C yaitu keberadaan ITERA, Pembangaunan Jalan Tol, Pembanguna Rumah Sakit Umum, dan Kota Baru di Jati Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam BWK C dapat dikatakan sebagai tanda-tanda perkembangan kota yang harus ditelusuri lebih lanjut untuk memahami dinamika perkembangan kota yang terjadi. Fenomena ketersediaan lahan yang terbatas, dinamika perkembangan kota ini akan menimbulkan persaingan antar penggunaan lahan yang mengarah pada perubahan penggunaan lahan dengan intensitas yang semakin tinggi berujung pada pergeseran struktur ruang kota. Di kawasan pinggiran, perkembangan kawasan perkotaan menyebabkan perubahan penggunaan dari lahan (pertanian/non perkotaan) ke penggunaan perkotaan (terutama perumahan). Sementara di kawasan pusat dan kawasan transisi kota, persaingan antara kegiatan perkotaan menyebabkan perubahan penggunaan lahan dari perumahan ke non-perumahan (perdagangan dan jasa/komersial) [5], sehingga perlu juga memahami bagaimana perubahan pola penggunaan lahan yang terjadi apakah mengarah terhadap perubahan yang berdampak positif atau negatif.

Dampak negatif dari ekspansi dan perubahan guna lahan yang menjadi kekhawatiran adalah terjadinya fenomena *urban sprawl*.

Sebagai tindakan preventif langkah awal pencegahan maupun penanganan perkembangan kota yang *sprawl* dan dampak negatif lainnya, maka perlunya mengidentifikasi perubahan struktur ruang kota yang terjadi di BWK C Kota Bandar Lampung yang diakibatkan berkembangnya wilayah pinggir kota, sehingga pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu “bagaimana perubahan struktur ruang yang terjadi di BWK C Kota Bandar Lampung akibat pembangunan internal dan eksternal kota?”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan struktur ruang kota yang terjadi di BWK C Kota Bandar Lampung akibat pembangunan internal dan eksternal kota. Sedangkan sasaran yang perlu dicapai untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya pertumbuhan penduduk dan ekonomi kota yang terjadi pada BWK C Kota Bandar Lampung.
2. Teridentifikasinya perkembangan fisik kota yang terjadi pada BWK C Kota Bandar Lampung.
3. Teridentifikasinya perubahan struktur ruang yang terjadi di BWK C Kota Bandar Lampung dengan pendekatan hirarki pelayanan kota, pendekatan ekologis, dan pendekatan morfologis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian “identifikasi perubahan struktur ruang kota yang terjadi di BWK C Kota Bandar Lampung akibat pembangunan internal dan eksternal kota” berusaha untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori akan perencanaan wilayah dan kota yaitu pandangan tentang proses perubahan bentuk struktur ruang kota ditinjau dari aktivitas aspek-aspek perkotaan yang terjadi di wilayah tersebut.

Aspek yang dimaksudkan merupakan aktivitas dominan yang bercirikan kekotaan, antara lain laju pertumbuhan penduduk, persebaran konstruksi permukiman penduduk, aktivitas pertumbuhan ekonomi internal, dinamika perubahan guna lahan, dan perkembangan pola jaringan jalan.

1.4.2 Manfaat Bagi Kebijakan dan Pembangunan Kota

Hasil identifikasi perubahan struktur ruang di BWK C Kota Bandar Lampung akibat pengaruh perkembangan kota yang cepat di kawasan pinggiran dapat menjadi wacana bagi pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengambil kebijakan pengembangan kota di masa yang akan datang agar dapat lebih efektif dan efisien dalam pemanfaatan ruang kota, serta informasi pendukung dalam evaluasi maupun penyusunan produk perencanaan tata ruang Kota Bandar Lampung maupun wilayah regional yang lebih luas.

Memahami perkembangan yang terjadi di BWK C Kota Bandar Lampung yang mengakibatkan perubahan dalam struktur ruangnya merupakan suatu hal yang penting agar menjadi masukan dalam menentukan kebijakan dan mencegah timbulnya permasalahan tata ruang terutama kebijakan pembangunan transportasi dan perumahan, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki wilayah BWK C Kota Bandar Lampung di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kota BWK C Kota Bandar Lampung dan struktur ruang kotanya dari pengaruh pembangunan internal dan eksternal kota yang terjadi. Perkembangan kota yang terjadi dalam BWK C dapat dikaji dengan mengidentifikasi variabel pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi dari variabel luas lahan kegiatan ekonomi perkotaan di BWK C Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga mengamati perubahan BWK C secara fisik dengan mengidentifikasi pola penggunaan lahan dan perkembangan jaringan jalan. Perkembangan kota yang

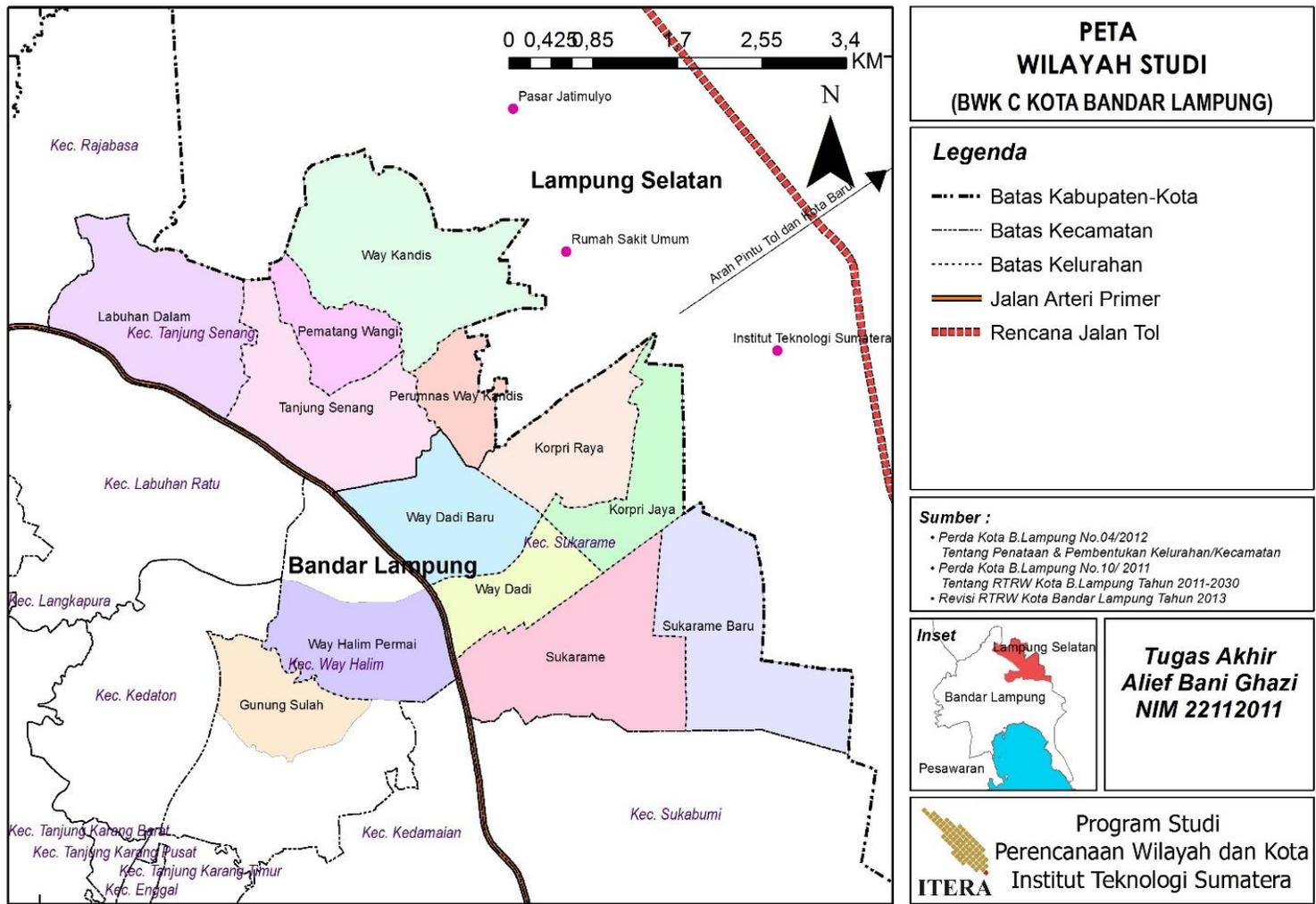
terjadi secara teoritis, dapat mengakibatkan perubahan struktur ruang kota, hal ini yang menjadi dasar untuk melihat pada kasus perkembangan kota di BWK C Kota Bandar Lampung.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan penelitian adalah Bagian Wilayah Kota C Kota Bandar Lampung meliputi Kecamatan Sukarame, Kecamatan Tanjung Senang, dan sebagian Kecamatan Way Halim. Dalam kurun tahun 2010-2016, bagian wilayah kota C Bandar Lampung diindikasikan terjadi peningkatan aktivitas pembangunan ekonomi yang strategis, bahkan dalam skala Provinsi maupun Nasional karena itu wilayah ini menjadi perhatian penting untuk dikaji. BWK C dalam RTRW Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030 memiliki peran sebagai pendukung pusat pemerintahan provinsi, pendidikan tinggi, perdagangan dan jasa, permukiman/perumahan, industri rumah tangga, dan konservasi/hutan kota. Peta deliniasi wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1.

1.5.3 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu adalah batasan waktu yang digunakan untuk mengamati perubahan struktur ruang di BWK C Kota Bandar Lampung. Struktur ruang kota yang dipengaruhi oleh penggunaan lahan dan pola jaringan jalan. Perubahan penggunaan lahan suatu kota dapat diketahui melalui perbandingan guna lahan dalam kurun waktu setidaknya lima tahun, begitupun data lainnya seperti data kependudukan dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui perubahan struktur ruang di BWK C yang dipengaruhi oleh perkembangan kota maka digunakan data dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2010 hingga tahun 2016.



Gambar 1.1
Peta wilayah studi

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini merupakan kerangka pikir yang disusun oleh peneliti dari latar belakang berdasarkan isu dan teori yang bersangkutan, lalu perumusan masalah yang berlangsung agar dapat menjadi tujuan dalam penelitian. Dalam mencapai tujuan penelitian, maka disusun juga sasaran-sasaran yang akan diidentifikasi dan dianalisis sehingga mengambil kesimpulan untuk mewujudkan tujuan penelitian. Berikut ini kerangka pikir yang disajikan dalam diagram pada Gambar 1.2.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terbagi menjadi enam bab, yaitu pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, gambaran umum, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian awal laporan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

Dalam bab ini akan dibahas secara teoritis mengenai perkembangan kota, faktor-faktor perkembangan kota, dampak perkembangan kota terhadap struktur ruang kota, pemahaman mengenai struktur ruang kota, pendekatan hirarki pelayanan, ekologi dan morfologi dalam memahami struktur ruang kota, sintesis tinjauan literatur, dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait topik mengenai struktur ruang dan perkembangan kota.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang cara yang digunakan dalam menyusun penelitian ini dalam bentuk kerangka analisis, kebutuhan data, metode pengambilan data, metode pengolahan data dan metode analisis dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai sasaran penelitian.

BAB 4 GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi tentang penggambaran mengenai kondisi wilayah penelitian yang meliputi kondisi geografis, kependudukan, kondisi

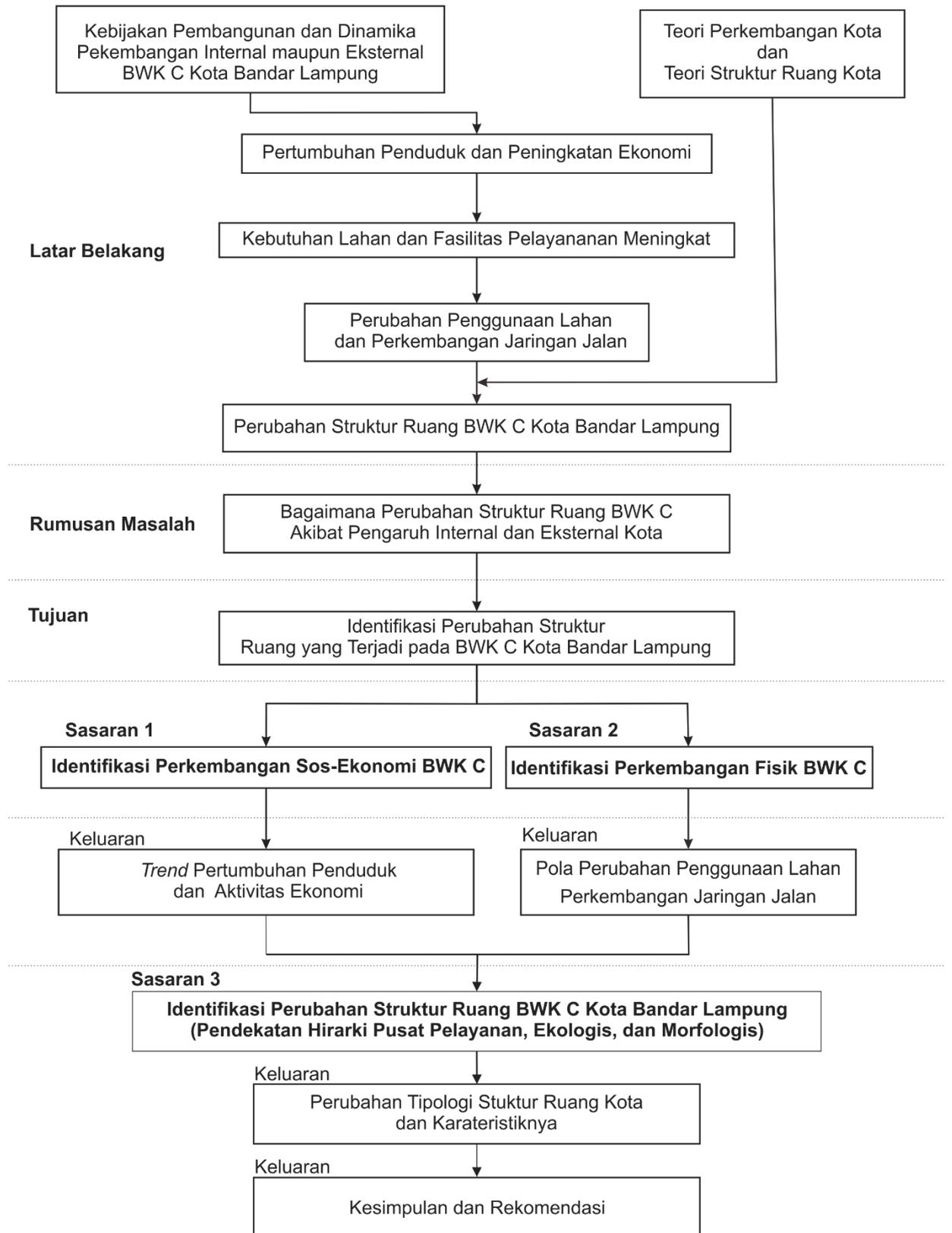
sarana dan prasarana serta tinjauan rencana tata ruang Kota Bandar Lampung khususnya yang berpengaruh pada BWK C.

BAB 5 PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi; analisis perkembangan non-fisik (perkembangan penduduk dan ekonomi), selain itu juga pembahasan hasil analisis perkembangan fisik dengan mengkaji perubahan dan pola guna lahan dan perkembangan jaringan jalan. Terakhir yaitu analisis perubahan struktur ruang BWK C Kota Bandar Lampung dengan tiga pendekatan teoritis yaitu pendekatan dengan hirarki pusat pelayanan kota, pendekatan secara ekologis, dan pendekatan secara morfologis.

BAB 6 KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi serta kelemahan penelitian yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang baik penelitian maupun bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan penataan ruang.



Gambar 1.2 Kerangka pikir penelitian

“Halaman ini sengaja dikosongkan”